

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Utara, memiliki karakteristik yang berbeda dan berpengaruh terhadap keputusan petani cabai rawit dalam menjalankan kegiatan usahatannya. Karakteristik petani cabai rawit meliputi umur, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan petani.

5.1.1 Umur

Umur petani akan mempengaruhi secara fisik dalam bekerja dan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas usahatani cabai rawit. Distribusi petani berdasarkan umurnya dapat dilihat dalam Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Umur Petani Cabai Rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	30 – 40	9	29,03
2.	41 – 50	9	29,03
3.	51 – 60	13	41,94
Jumlah		31	100
Minimum	: 30 Tahun		
Maksimum	: 60 Tahun		
Rata-rata	: 47 Tahun		

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa umur minimum dari responden adalah 30 tahun dan umur maksimum adalah 60 tahun serta umur rata-rata responden adalah 47 tahun. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur yang produktif dalam membidangi pekerjaan sebagai petani.

Kelompok usia produktif menurut Badan Pusat Statistik yaitu kelompok penduduk umur yang berada rentang usia antara 15 sampai dengan 60 tahun.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi sikap petani dalam mengambil keputusan terhadap berbagai teknologi dan inovasi baru yang telah dikembangkan terutama untuk peningkatan usahatani yang dijalankannya. Secara rinci tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Petani Cabai Rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara

No.	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	6	19,35
2.	SMP	15	48,39
3.	SMA/SMK	10	32,26
Jumlah		31	100
Minimum		: SD	
Maksimum		: SMA/SMK	
Rata-rata		: SMP	

Sumber: Lampiran 1.

Berdasarkan Tabel 11 di atas, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, yaitu mulai dari SD sampai dengan SMA/SMK. Adapun tingkat pendidikan minimum dari responden yaitu SD dan tingkat pendidikan maksimum yaitu SMA/SMK, serta rata-rata tingkat pendidikan petani yaitu SMP. Dengan demikian maka sebagian besar petani cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara mampu menyelesaikan jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Namun, tingkat pendidikan petani adalah belum tergolong tinggi karena belum ada petani yang memiliki pendidikan sarjana (S1).

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang penting terutama kaitannya dengan pengambilan keputusan dan hubungannya dengan motivasi petani melakukan usahannya semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin termotivasi untuk bekerja agar memperoleh pendapatan yang maksimal. Jumlah tanggungan keluarga petani secara rinci tersaji pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Cabai Rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	3	9,68
2.	3 – 4	25	80,64
3.	5 – 6	3	9,68
Jumlah		31	100
Minimum	: 1 Orang		
Maksimum	: 6 Orang		
Rata-rata	: 3 Orang		

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 12 di atas, diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga petani minimum dari responden adalah 1 orang dan jumlah tanggungan keluarga petani maksimum adalah 6 orang, serta rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani yaitu sebanyak 3 orang. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran dalam rumahtangga yang mengalami peningkatan. Semakin banyak tanggungan keluarga, akan membantu meringankan kegiatan usahatani yang dilakukan karena sebagian besar petani masih menggunakan tenaga keluarga.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat menentukan keberhasilan usahatani yang sedang dijalankan. Distribusi pengalaman berusahatani petani cabai rawit di Desa

Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat dalam Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Pengalaman Berusahatani Petani Cabai Rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara

No. Pengalaman Berusahatani	Jumlah Responden	Persentase
(Tahun)	(Orang)	(%)
1.	5 -19	38,71
2.	20 - 34	54,84
3.	35 – 49	6,45
Jumlah		31
Minimum	: 5 Tahun	
Maksimum	: 49 Tahun	
Rata-rata	: 20,97 Tahun	

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 13 di atas, terlihat bahwa pengalaman berusahatani petani minimum dari responden adalah 5 tahun dan pengalaman berusahatani petani maksimum adalah 49 tahun, serta rata-rata pengalaman berusahatani selama 20,97 tahun. Semakin lama pengalaman yang didapatkan dalam berusahatani semakin baik pemahaman dalam budidaya cabai rawit, sedangkan untuk pengalaman petani yang baru juga besarnya sama dengan petani yang mendapatkan pengalaman, hal ini dimungkinkan masih dalam tahap memunculkan lagi semangat dalam usahatani cabai rawit.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan merupakan potensi ekonomi yang dimiliki oleh petani. Semakin luas lahan yang digarap oleh petani, maka dimungkinkan produksi cabai rawit semakin tinggi sehingga meningkatkan pendapatan usahatani mereka. Adapun karakteristik petani berdasarkan luas lahan ditunjukkan dalam Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Luas Lahan Petani Cabai Rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<0,50	2	6,45
2.	0,50 - 1,00	17	54,84
3.	>1,00	12	38,71
Jumlah		31	100
Minimum	: 0,40 ha		
Maksimum	: 1,50 ha		
Rata-rata	: 0,85 ha		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 14 di atas, diketahui bahwa luas lahan petani minimum dari responden adalah 0,40 ha dan luas lahan petani maksimum adalah 1,50 ha, serta rata-rata luas lahan petani yaitu 0,85 ha. Jumlah tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar petani merupakan petani yang memiliki luas lahan terbatas yakni dibawah satu hektar. Meskipun demikian, usahatani cabai rawit tetap diharapkan mampu memberikan pendapatan yang maksimal.

5.2 Penawaran Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.)

Pada tingkat penawaran cabai rawit yang dimaksud adalah kuantitas barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan kepada konsumen dengan pendekatan jumlah produksi cabai rawit yang ada di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara. Adapun produksi cabai rawit dapat disajikan pada Tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Produksi Usahatani Cabai Rawit yang Ditawarkan Petani Per Musim Tanam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara

No.	Produksi (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2.500 – 5.833	17	54,84
2.	5.834 -9.167	10	32,26
3.	9.168 -12.501	4	12,90
Total		31	100
Minimum	: 2.500 kg		
Maksimum	: 12.501 kg		
Rata-rata Per petani	: 6.096,77 kg		
Produksi Perhektar	: 7.172,68 kg		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa jumlah produksi cabai rawit minimum dari responden yaitu sebanyak 2.500 kg, dan jumlah produksi cabai rawit maksimum yaitu sebanyak 12.501 kg, sedangkan rata-rata jumlah produksi cabai rawit yaitu sebanyak 6.096,77 kg, serta jumlah produksi cabai rawit perhektarnya yaitu sebanyak 7.172,68 kg.

5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Rawit

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel terkait (Y) yaitu penawaran cabai rawit dan variabel bebas (X) yaitu luas panen cabai rawit (X1), biaya input (X2), harga cabai rawit (X3).dan harga cabai merah besar (X4). Berikut uraian hasil analisis regresi linear berganda.

1. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Hasil analisis uji R^2 adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Uji Determinasi

No.	Uraian	Nilai
1.	R	0,995
2.	R ²	0,990
3.	Adjusted R ²	0,989
4.	Std. Error of the estimate	0,05401

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023 (Lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 16, di mana hasil analisis diperoleh nilai R² sebesar 0,990. Koefisien determinasi berarti sebesar 99,0% penawaran cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang diamati yaitu luas panen cabai rawit, biaya input, dan harga cabai rawit. Adapun 0,10% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji F adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Uji Simultan

No.	Uraian	Sum Square
1.	Nilai F	658,361
2.	Nilai Sig.	0,000
	Keterangan	Signifikan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023 (Lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 17, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari *alpha* ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu maka H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti variabel-variabel bebas yang diamati yaitu luas panen cabai rawit, biaya input, harga cabai rawit dan harga cabai merah besar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

penawaran cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji berpengaruh atau tidaknya variabel bebas (*independent variable*) secara individu terhadap penawaran cabai rawit sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Hasil analisis uji t adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Uji Parsial

No.	Model	Koefisien Regresi	Sig.	Ket.
1.	Konstanta	-2,498	0,767	-
2.	Luas Panen Cabai Rawit (X1)	0,854	0,000	Signifikan
3.	Biaya Input Cabai Rawit (X2)	0,549	0,040	Signifikan
4.	Harga Cabai Rawit (X3)	0,291	0,450	Tidak Signifikan
5.	Harga Cabai Merah Besar (X4)	0,037	0,957	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023 (Lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 18 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari luas panen cabai rawit adalah sebesar 0,000 dan nilai signifikansi dari biaya input cabai rawit sebesar 0,040 yang nilainya lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$), yang berarti variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap penawaran cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara. Adapun nilai signifikansi dari harga cabai rawit adalah sebesar 0,450, serta nilai signifikansi dari harga cabai merah besar sebesar 0,957 yang nilainya lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) maka, berarti variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$= -2,942 + 0,854X_1 + 0,549X_2 + 0,291X_3 + 0,037X_4 + e$$

Penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap penawaran cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Luas Panen Cabai Rawit (X1) Terhadap Penawaran Cabai Rawit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda nilai koefisien luas panen cabai rawit (X1) bernilai positif sebesar 0,854. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara biaya input cabai rawit dengan penawaran cabai rawit. Sehingga setiap penambahan biaya input cabai rawit sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan penawaran cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara sebesar 0,854 kg.

Berdasarkan hasil analisis pada uji t luas panen cabai rawit nilai signifikansi dari X1 adalah 0,000 lebih kecil dari *alpha* ($0,000 < 0,05$). Keadaan ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, berarti luas panen cabai rawit berpengaruh signifikan terhadap penawaran cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mira Aprilliani (2019) dengan judul Analisis Penawaran Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L.*) di Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas areal panen cabai rawit pada bulan t (X6) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 99%.

Dapat diketahui bahwa besarnya luas areal panen berbanding lurus dengan jumlah produksi yang dihasilkan, dimana semakin tinggi luas areal panen maka akan mempengaruhi jumlah produksi yang semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

Hasil ini didukung oleh penelitian Antriyandarti (2015; 2018) bahwa luas lahan merupakan variabel yang penting dalam mencapai efisiensi biaya dan memperbesar skala ekonomi. Selain itu luas lahan berpengaruh signifikan untuk memperkuat daya saing secara global. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan skala ekonomi dan daya saing adalah dengan memperluas lahan menjadi lebih besar agar diperoleh peningkatan hasil produksi yang maksimal.

b. Biaya Input Cabai Rawit (X2) Terhadap Penawaran Cabai Rawit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda nilai koefisien biaya input cabai rawit (X2) bernilai positif sebesar 0,549. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara biaya input dengan penawaran cabai rawit. Sehingga setiap penambahan biaya input sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan penawaran cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara sebesar 0,549 kg.

Berdasarkan hasil analisis pada uji t biaya input cabai rawit nilai signifikansi dari X2 adalah 0,040 lebih kecil dari *alpha* ($0,040 < 0,05$). Keadaan ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, berarti biaya input cabai rawit berpengaruh signifikan terhadap penawaran cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara.

Hasil yang telah diperoleh ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Herfianus (2020) dengan judul Penawaran Cabai Rawit di Kabupaten Kubu Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya input usahatani berpengaruh terhadap penawaran petani itu sendiri, dengan nilai probabilitas variabel biaya input menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang artinya variabel biaya input secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah penawaran petani cabai rawit di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Hasil analisis uji-t menunjukkan koefisien elastisitas biaya input sebesar 0,000063. Hal ini menyatakan bahwa bahwa terdapat hubungan yang searah dan mempunyai nilai positif antara variabel biaya input cabai rawit dengan penawaran petani, bila terjadi peningkatan biaya input sebesar 1% maka dapat diperkirakan penambahan jumlah penawaran cabai rawit sebesar 0,000063% dengan asumsi jika variabel independen lain dianggap tetap.

c. Harga Cabai Rawit (X3) Terhadap Penawaran Cabai Rawit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda nilai koefisien harga cabai rawit (X3) bernilai positif sebesar 0,291. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara harga cabai rawit dengan penawaran cabai rawit. Sehingga setiap peningkatan harga cabai rawit sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan penawaran cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara sebesar 0,291 kg.

Berdasarkan hasil analisis pada uji t harga cabai rawit, nilai signifikansi dari X3 adalah 0,450 lebih besar dari *alpha* ($0,450 > 0,05$). Keadaan ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, berarti harga cabai rawit tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue

Tengah, Kabupaten Kolaka Utara. Meningkat atau menurunnya harga cabai rawit tidak akan mempengaruhi penawaran cabai rawit.

d. Harga Cabai Merah Besar (X4) Terhadap Penawaran Cabai Rawit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda nilai koefisien harga cabai merah besar (X4) bernilai positif sebesar 0,037. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara harga cabai merah besar dengan penawaran cabai rawit. Sehingga setiap peningkatan harga cabai merah besar sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan penawaran cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara sebesar 0,037 kg.

Berdasarkan hasil analisis pada uji t harga cabai merah besar, nilai signifikansi dari X3 adalah 0,957 lebih besar dari *alpha* ($0,957 > 0,05$). Keadaan ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, berarti harga cabai merah besar tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara. Meningkat atau menurunnya harga cabai merah besar tidak akan mempengaruhi penawaran cabai rawit.

Kenyataan yang ada dilapangan membuktikan bahwa harga cabai merah besar tidak berpengaruh terhadap penawaran cabai rawit karena kurangnya informasi terhadap harga komoditas lain khususnya harga cabai merah besar itu sendiri dan beberapa petani beranggapan bahwa cabai rawit lebih menguntungkan dibanding cabai merah besar. Maka dari itu sebagian besar responden tetap berusahatani cabai rawit tanpa mempertimbangkan harga jual komoditas lainnya termasuk cabai merah besar. Hasil yang telah diperoleh ini sesuai dengan

penelitian Ratnafurri (2012), bahwa harga cabai merah besar tidak mempengaruhi jumlah penawaran cabai rawit di Kota Salatiga. Sehingga dalam kasus ini membuktikan bahwa cabai merah besar bukan sebagai barang substitusi atau komoditas pengganti cabai rawit.

Dengan demikian, maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) di Desa Pasampang, Kecamatan, Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara yaitu luas panen cabai rawit, dan biaya input cabai rawit adalah ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Aprilliani (2018) yang berjudul ‘‘Analisis Penawaran Cabe Rawit (*Capsicum frutescens L.*) di Kabupaten Boyolali’’. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi cabai, dan luas panen berpengaruh signifikan terhadap penawaran cabai sedangkan variabel harga pupuk ZA, harga cabai, harga cabai merah, dan curah hujan tidak signifikan. Variabel luas panen merupakan faktor dominan dalam penyediaan cabai. Adanya pengaruh biaya input usahatani terhadap penawaran disebabkan karena semakin banyak biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan input maka semakin intensif pula perlakuan pemeliharaan terhadap usahatani tersebut, sehingga cabai rawit akan tumbuh dengan maksimal dan hasil dari produksi yang akan ditawarkan akan jadi maksimal.

Penelitian Ratnafurri (2012), menyatakan bahwa harga cabai merah besar tidak mempengaruhi jumlah penawaran cabai rawit di Kota Salatiga. Sehingga dalam kasus ini membuktikan bahwa cabai besar bukan sebagai barang substitusi atau komoditas pengganti cabai rawit.

5.4 Elastisitas Penawaran Cabai Rawit

Berdasarkan analisis penelitian untuk mengetahui nilai elastisitas dari masing-masing variabel penduganya karena salah satu ciri menarik dari model logaritma berganda adalah nilai koefisien regresi menunjukkan nilai elastisitasnya (Deviana et al. 2014) dan menurut penelitian Nurhusada (2018). Berdasarkan hasil analisis elastisitas penawaran terhadap variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Nilai Elastisitas Penawaran Cabai Rawit di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Kriteria Elastisitas
1.	Harga Cabai Rawit (X3)	0,290	Inelastis

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023 (Lampiran 7)

Berdasarkan Tabel harga barang yang dilihat nilai ke elastisitas penawarannya pada penelitian ini adalah harga cabai rawit di Desa Pasampang, Kecamatan, Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara. Nilai elastisitas penawaran cabai rawit sebesar 0,290 yang berarti elastisitas penawarannya bersifat inelastis, karena nilai elastisitas harga cabai rawit lebih kecil dari satu ($E_s < 1$). Penawaran inelastis ditunjukkan dengan koefisien yang besarnya kurang dari 1 ($0,290 < 1$). Artinya jika harga cabai rawit yang diterima petani mengalami kenaikan harga maka akan menaikkan penawaran cabai rawit tetapi kurang dari presentase perubahan harga atau dapat dikatakan persentase perubahan penawaran lebih kecil dari persentase perubahan harga.

Berdasarkan teori elastisitas penawaran dikatakan bahwa penawaran inelastis biasanya terjadi pada barang-barang hasil pertanian, karena barang-barang produk pertanian tidak mudah untuk menambah atau mengurangi

produksinya dalam jangka pendek (Firdaus, 2010). Maka dari itu dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa harga cabai rawit yang diterima petani di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara memiliki Koefisien $E_s < 1$ atau elastisitas bersifat inelastis.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Herfianus (2020) dengan judul Penawaran Cabai Rawit di Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elastisitas penawaran cabai rawit terhadap harga cabai rawit yang diterima petani di Kecamatan Rasau Jaya, memiliki elastisitas penawaran yang bersifat inelastis positif yaitu sebesar 0,005. Penawaran Inelastis Terjadi kalau persentase perubahan jumlah yang ditawarkan relatif lebih kecil dibanding persentase perubahan harga atau secara matematis $\% \Delta Q_s < \% \Delta P$. Dengan demikian, maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa penawaran cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara bersifat inelastis adalah diterima.